

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam tanaman yang tingkat produksinya tergolong tinggi namun pemanfaatan terhadap tanaman itu masih rendah, salah satunya adalah tanaman labu. Tanaman labu telah dibudidayakan di seluruh dunia dan digunakan untuk berbagai tujuan mulai dari untuk tujuan komersial, dekoratif, pertanian, hingga bahan pangan (Dotto dan Chacha, 2020). Dengan menggunakan labu kuning sebagai bahan dalam pengolahan makanan, akan menjadi pilihan yang efisien karena buah labu kuning mudah ditemukan, dan dalam beberapa dekade terakhir semakin banyak penelitian dilakukan yang menunjukkan labu memiliki nilai tinggi untuk makanan dan kesehatan manusia (Kulaitienè et al., 2018).

Awal mula tanaman labu kuning berasal dari benua Amerika (Dinu et al., 2016) dan labu kuning (*Cucurbita moschat*) telah dibudidayakan di India, Angola, Jepang, dan di Indonesia sendiri dibudidayakan di Pulau Jawa. Di Indonesia, labu kuning dikenal akrab dengan sebutan “Labu Parang”. Penyebutan ini disebabkan karena masyarakat melihat tanaman tersebut merupakan tanaman yang merambat dengan perantara alat yang memiliki bentuk pipih, serta batang yang cukup kuat dan panjang yang terdapat bulu-bulu tajam. Tanaman labu sendiri memiliki berbagai warna, seperti warna kuning, hijau, putih, coklat, dan jingga (Yudiastuti et al., 2017).

Labu Kuning merupakan salah satu buah yang kaya akan manfaat bagi tubuh manusia. Menurut Zufahmi (2015), labu kuning (*Cucurbita moschata*) merupakan sumber pangan yang memiliki gizi tinggi dan serat yang halus sehingga

dapat mudah dicerna oleh tubuh. Dalam labu kuning (*Cucurbita moschata*) terkandung sumber serat yang dapat menurunkan perkembangan penyakit diabetes. Diketahui bahwa labu kuning (*Cucurbita moschata*) diperkaya akan polisakarida yang dapat membantu penyakit-penyakit seperti kolesterol, dan tekanan darah tinggi. Selain itu, kandungan dari labu kuning juga kaya akan antioksidan yang berguna sebagai penangkal radikal bebas dan penyebab penyakit kanker (Zaitun 2012).

Penanaman dan pemeliharaan labu kuning terbilang mudah serta dapat digunakan untuk pengolahan sumber pangan. Tetapi pengolahan yang biasanya dilakukan masih sederhana, seperti untuk pembuatan kolak, puding, asinan, dan makanan lainnya yang distribusinya terbatas dan umur simpan singkat (Mardiah et al., 2020). Dilihat dari jumlah produksi labu kuning yang cukup tinggi di Indonesia namun pengolahannya masih minim (Nilasari, 2017), memunculkan ide kami untuk membuat kreasi olahan labu kuning menjadi hidangan pencuci mulut dalam berbagai macam kreasi, sehingga masyarakat dapat menikmati labu kuning dengan menu yang lebih bervariasi.

Kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat internal, yaitu kegiatan yang meliputi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat (Manu, 2020). Menurut Sudarmanto et al., (2020), pembangunan masyarakat (*community development*) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa sosial masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat mengedukasi masyarakat untuk dapat memaksimalkan olahan labu kuning, dan dapat mengkreasikan olahan labu kuning menjadi sebuah kreasi

hidangan baru dalam masyarakat Indonesia. Dengan itu, meningkatnya kreasi olahan labu kuning dapat mengimbangi produksi labu kuning yang tinggi, serta minat terhadap labu kuning juga akan meningkat di pasaran Indonesia.

A. Analisis Situasi

Sinarmas Land UMKM Centre berlokasi di Kolam Renang BSD City Lantai 2, Rw. Buntu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15318. Sinarmas Land UMKM Centre merupakan wadah untuk memberikan pelatihan secara gratis bukan hanya untuk anak-anak, tetapi hingga orang dewasa. Pelatihan yang diberikan sangat beragam, mulai dari pelatihan untuk menunjang pendidikan formal serta non-formal, dan juga pelatihan untuk ibu-ibu sekitar yang ingin ikut bergabung. Sinarmas Land UMKM Centre juga sering mengadakan kegiatan sosial yang membantu masyarakat. Sinarmas Land UMKM Centre memiliki 5 Sentra yang beroperasi, yaitu Sentra Komputer, Sentra Bermain, Sentra Buku, Sentra Audio Visual, dan Sentra Kriya. Sentra Kriya memberikan pelatihan yang ditujukan dan berhubungan dengan pemberdayaan dalam masyarakat. Sentra Kriya lebih di tujukan untuk ibu-ibu rumah tangga. Di Sentra Kriya, ibu-ibu diberikan pengetahuan secara lisan dan praktek melalui workshop yang rutin diadakan dan pelatihan-pelatihan yang ada, seperti pelatihan daur ulang, merajut, melukis, kuliner, dan juga *quilting*.

Semenjak pandemi COVID-19, kegiatan dan program yang dijalankan semakin beragam menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari masyarakatnya. Maka dari itu, kegiatan sentra berkembang dalam bentuk program-program baru, salah satunya adalah berkolaborasi untuk melaksanakan workshop online seperti yang

kami lakukan untuk kegiatan PKM ini. Sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Sinarmas Land UMKM Centre, yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pengetahuan dan keterampilan” kami menemukan bahwa visi ini sangat cocok sebagai target dari kegiatan pelatihan PKM kami. Tujuan dari kegiatan yang kami lakukan adalah meningkatkan kreativitas para ibu-ibu Sinarmas Land UMKM Centre dengan memberikan workshop mengenai pengolahan labu kuning sebagai hidangan penutup merupakan fokus kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga mereka dapat mengkreasikan olahan labu kuning dalam beberapa bentuk hidangan penutup dan diharapkan dengan kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan para ibu-ibu Sinarmas Land UMKM Centre dalam bidang kuliner.

B. Permasalahan Mitra

Dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 saat ini kandungan-kandungan seperti; vitamin, mineral, antioksidan yang ada dalam buah labu kuning sangat dibutuhkan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan tubuh kita. Tidak banyak yang mengetahui kandungan-kandungan sehat yang dimiliki oleh labu kuning, dan juga labu kuning juga masih sangat jarang digunakan padahal labu kuning merupakan bahan yang dapat dikreasikan menjadi berbagai jenis hidangan penutup. Dampak dari pandemi COVID-19 juga sangat berpengaruh dan berdampak pada setiap masyarakat. Selain berpengaruh pada kesehatan masyarakat, kondisi perekonomian pada masyarakat juga mengalami penurunan dan tidak sedikit juga yang mencoba jalan untuk membuka usaha kecil untuk

menutupi kekurangan ekonomi mereka. Sinarmas Land UMKM Centre sendiri juga telah membuka jalan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan juga kegiatan sosial untuk membantu masyarakat.

Kami melihat bahwa target dari kegiatan PKM yaitu ibu-ibu dari Sinarmas Land UMKM Centre sudah sangat tepat karena dengan diadakannya kegiatan ini, keterampilan yang didapatkan dapat dijadikan peluang bisnis atau dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah saat pengolahan makanan. Maka dari itu kami mengundang ibu-ibu peserta dari Sinarmas Land UMKM Centre untuk melakukan kegiatan PKM. Walaupun diterima baik oleh pihak Sinarmas Land UMKM Centre mengenai pelaksanaannya, disebabkan kondisi pandemi yang masih terjadi sampai saat ini, kegiatan PKM belum dapat dilakukan secara tatap muka.

